

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Pendidikan merupakan alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sehubungan dengan itu, perlu adanya upaya berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.¹ Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran seharusnya memperhatikan kondisi individu karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Dalam proses pembelajaran seharusnya guru memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak, sehingga pembelajaran benar-benar dapat berubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta

¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Salah satu tujuan pendidikan yaitu memberi pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih atau menentukan metode mengajar dan menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Maka seorang guru perlu bersifat cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang digunakan. Kurangnya kreativitas guru dapat menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang menarik dan kurang berkembang.²

Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar bergantung pada guru, karena guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membosankan. Guru juga menjadi fasilitator yang membawa siswa terlibat dalam proses pembelajaran aktif.

Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Alaq/96, 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya :

Yang mengajarkan (manusia) dengan peraih kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting sehingga guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran serta terampil dalam menggunakan alat peraga karena pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam memadukan secara sistematis dan sinergis guru, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar sesuai dengan tuntunan kurikulum. Guru merupakan penanggung jawab untuk membentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan. Keaktifan siswa

²Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* Ed 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),h. 134.

³ Departemen agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2015), h.598.

membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Partisipasi keaktifan siswa dapat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dengan membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa sehingga siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya kemampuan kreativitas dari guru untuk menumbuhkan kemampuan kreativitas siswa. Kreativitas siswa akan muncul, apabila guru sebagai pilot di dalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai.⁴ Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai penimba ilmu. Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada siswa. guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Masih sangat perlu adanya peningkatan penguasaan berbagai metode dan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih.⁵ Mempelajari fikih bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran ini bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fikih untuk diamalkan bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus

⁴Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS" *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 61

⁵EhaTunisa, *Pengaruh Penggunaan Metode Aktif Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lemah Abang Kabupaten Cirebon*, (Cirebon, 2012).

ditinggalkan dan di jauhi oleh karena itu fikih bukan hanya diketahui tapi diamalkan sekaligus harus menjadi pedoman hidup. Konsep belajar fikih, siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan siswa harus terlibat. Aktif pada proses pembelajaran sehingga siswa benar-benar menjadi subjek dan objek siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berpikir dan berbicara. Salah satu yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang mengarah pada keaktifan peserta didik yang harus dilakukan oleh guru bidang studi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Bahwa penerapan metode *Active learning* pada pembelajaran Fikih sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dan sudah lumayan dalam hal keaktifan siswa, namun peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai penerapan dari *Active learning* tersebut khususnya dalam peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkan metode *Active learning*, apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau penurunan setelah diterapkannya. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui kendala-kendala apa saja yang pendidik alami setelah diterapkannya metode tersebut didalam pembelajaran Fikih.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Penerapan Metode *Aktive Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Siswa Mts Daarul Quran Pajalele Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diajukan masalah pokok dalam pembahasan skripsi ini yaitu bagaimana urgensi penerapan metode *active*

learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Mts Daarul Quran Pajalalele Kabupaten Bone?

Dari pokok masalah di atas calon peneliti merumuskan beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan metode *active learning* pada siswa kelas VIII Mts Daarul Quran Pajalele Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana keaktifan belajar fikih siswa kelas VIII Mts Daarul Quran Pajalele Kabupaten Bone ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII Mts Daarul Quran Pajalele Kabupaten bone ?

C. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta melenceng dari pembahasan, penulis membatasi permasalahan sesuai dengan istilah-istilah:

1. Metode *active learning*

Metode *active learning* adalah suatu cara/strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih *active* dan efisien. Hal tersebut akan dicapai suatu kondisi belajar yang optimal jika kemampuan dan keterampilan di kuasai dan di penuhi guru dalam setiap pembelajaran siswa.

2. Mata pelajaran fikih

Kata fikih adalah bahasa arab yang berasal dari kata yang bermakna mengerti atau memahami. Secara definitif, fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum yang syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan di temukan dari dalil-

dalil yang tafsili (terperinci), dalam defenisi ini fikih di ibaratkan ilmu karna fikih itu semacam ilmu pengetahuan. Fikih menyangkut ketentuan yang bersifat syar'i sesuatu yang berasal dari Allah. Pembelajaran fikih merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran agama Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁶

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dan kegunaan dalam penelitian ini. Tujuan dan kegunaan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis memiliki tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan metode *active learning* pada siswa kelas VIII Mts Daarul Quran Pajalele Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar fikih siswa kelas VIII Mts Daarul Quran Pajalele kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *aktif learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII Mts Daarul Quran Pajalele Kabupaten Bone.

⁶Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushuk Fiqh* (Jakarta: Prenada media grup, 2018), h.1.

2. Kegunaan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana selalu diharapkan untuk mendatangkan manfaat atau kegunaan. Berdasarkan sifatnya kegunaan penelitian ada 2 yaitu:

- a. Secara teoritis, yaitu memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan menjadi bahan acuan peneliti maupun pembaca untuk memahami pengaruh urgensi metode *Active learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Secara praktis yaitu bukan hanya sekedar mengetahui teori tetapi juga harus diimplementasikan metode *active learning* dalam pembelajaran sehingga dengan metode tersebut terdapat adanya kesadaran peserta didik untuk meningkatkan keaktifan belajar mampu memahami materi dengan baik yang diharapkan dan mampu menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Tinjauan pustaka

Dalam menyusun skripsi, penulis menggunakan beberapa literatur baik dalam bentuk buku, artikel atau karya ilmiah lain yang relevan dengan kajian ini. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa pokok permasalahan yang penulis angkat mempunyai relevansi yang ada dalam tesis dan buku yang dijadikan rujukan seperti.

Masfufah, “Penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fikih dan Quran hadis pada siswa kelas XI MtsN Triwarno Kuto Winangun Kebumen” tahun 2008. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pembelajaran fikih jenis *active learning* yang digunakan yaitu, bermain sambil belajar, strategi saya bisa, strategi

debat aktif, dan strategi mengkritik tayangan video, sedangkan pembelajaran quran hadis menggunakan strategi storan hapalan, strategi belajar berpasangan dan strategi cepat dan keras.

Berdasarkan uraian tersebut terjadi relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas tentang metode *active learning*, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada jenis *active learning* yang digunakan yaitu bermain sambil belajar, strategi saya bisa, strategi debat aktif, dan strategi mengkritik tayangan video, sedangkan peneliti menggunakan jenis *active learning guided teaching*.

Hasan Baharun, “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di Madrasah” Tahun 2015. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *active learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Melalui pendekatan *active learning* ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian di atas terjadi relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas tentang *active learning*, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu *active learning* diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak dan capaian pada hasil belajar sedangkan pada penelitian yang akan

dilakukan oleh penulis *active learning* diterapkan dalam pembelajaran fikih dengan hanya melihat keaktifan belajar.

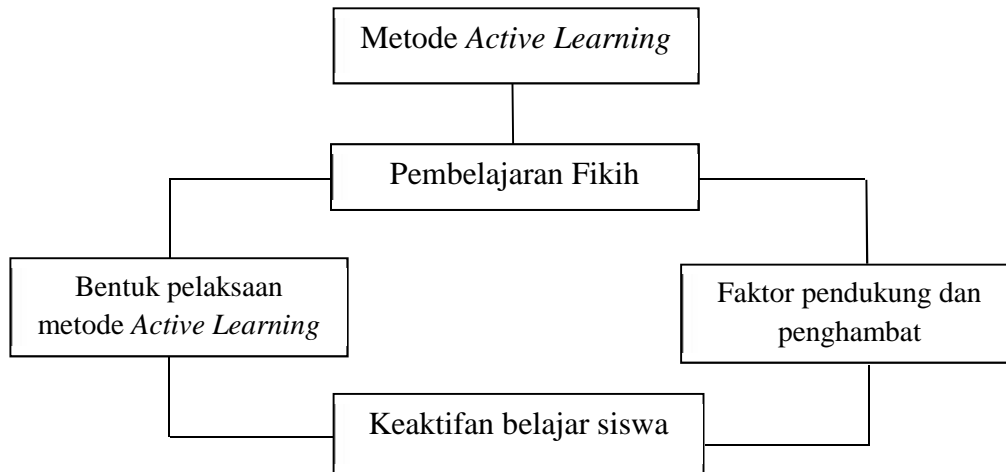
Rapy Widya Pasaribu, “Pentingnya Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran, Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pasif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik sehingga dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan kreativitas guru dalam membuat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas terjadi relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mengacu pada pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran secara umum, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengacu pada pentingnya penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran fikih.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna

memecahkan pokok-pokok masalah dalam penelitian ini secara ilmiah, adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



G. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji suatu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian harus didasarkan pada penyelidikan dan pengumpulan data dengan analisa yang logis untuk tujuan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁷ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan

⁷Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 1.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Penelitian deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan metode ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis.⁹

b. Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan paedagogik

Paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan. Jadi, penggunaan pendekatan paedagogik dalam penelitian ini, yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mendidik peserta didik dalam hal penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa

2) Pendekatan psikologi

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari hidup dengan masyarakat, dan menyediakan ikatan-ikatan antara manusia

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 194.

yang menguasai hidupnya itu.¹⁰ Pendekatan ini dipilih untuk melihat gejala atau perilaku dari objek yang diteliti.

3) Pendekatan sosiologi

Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis dilakukan bagaimana bersosialisasi dengan guru dan siswa di sekolah dalam melakukan penelitian. Jadi Pendekatan sosiologis. Jadi pendekatan sosiologis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan interaksi antara guru dan siswa, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu Lembaga Pendidikan kabupaten Bone yaitu MTs Daarul Quran Pajalele yang terletak di Desa Pejalele, Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data, melainkan hanyalah sebagian saja dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian.¹¹ Data juga merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.34

¹¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Ed. I (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.¹²

b. Sumber data

Data berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Adapun data primer yang menjadi sasaran penelitian penulis yaitu pendidik dan santri Pondok Pesantren Daarul Quran Pajalele Kabupaten Bone.
- 2) Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.¹³ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.¹⁴ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan

¹² S. Eko Putra Widayako, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet.I; Yogyakarta: Balai Pustaka, 2005), h.17.

¹³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi. Teori dan Aplikasi*, Ed. I (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 121.

¹⁴ Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah. Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2011), h. 47.

untuk mengumpulkan, menyelidiki suatu masalah. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.¹⁵
- b. Panduan wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah pendidik dan siswa Mts Daarul Quran Pajalele Kabupaten Bone.
- c. Alat dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis.¹⁶ Dokumentasi yaitu melihat dokumen secara tertulis yang ada kaitanya dengan objek yang diteliti. Serta digunakan berupa foto-foto dan catatan lapangan.

Table 1. Kisi-kisi instrumen

No.	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.	Metode <i>Active Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan b. Pengalaman c. Interaksi d. Komunikasi e. Refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menarik minat peserta didik. 2) Guru mengaktifkan peserta didik dengan memberikan pengalaman. 3) Guru berinteraksi dengan siswa. 4) Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan gagasannya. 5) Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi.

¹⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

¹⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* h. 69.

2.	Keaktifan Belajar Siswa	a. Kesiapan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kehadiran di sekolah. 2) Siap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.
		b. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Menjelaskan tujuan instruksional. 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik. 4) Memberikan stimulus. 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya. 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. 7) Memberikan umpan balik. 8) Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur. 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pelajaran
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Kelebihan dan kekurangan	a. Kelebihan

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan dampak positif 2. Meningkatkan keaktifan siswa 3. Siswa merasa lebih diperhatikan 4. Tidak malu bertanya <p>b. Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu 2. Keterbatasan materi 3. Daya serap yang berbeda-beda
--	--	--	---

5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara dengan informan, dan melihat dokumentasi serta arsip yang ada. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Field Research* (riset lapangan) dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁷ Observasi, juga diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan, observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melakukan pengamatan terkait

¹⁷ Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; PT Bumi Aksara, 2017), h.90.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158.

bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

- b. Wawancara (*interview*) merupakan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau saling berhadapan fisik.¹⁹ *Interview* (wawancara), yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁰
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.²¹ Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang diukur kualitatif. Data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Data yang telah dikumpulkan akan diolah oleh penulis sesuai dengan kemampuannya, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

¹⁹ Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*, h.93.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²²
- b. Penyajian data yaitu proses pengambilan simpulan terhadap sekumpulan informasi atau data yang dinarasikan secara deskriptif-kualitatif. Data-data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan normatif, sosiologis dan filosofis. Dalam menganalisis data digunakan konteks analisis, yakni menganalisa data dan menghubungkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk runtutan pemikiran dan pemahaman kontekstual, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.
- c. Pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang mudah dikumpul

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

langsung dianalisis. Cara ini dapat memberikan kemungkinan, pemanfaatan pola, integrasi konsep atau teori data yang di peroleh. Data yang telah dikumpulkan akan diolah penulis sesuai dengan kemampuannya, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode kualitatif yaitu cara pengolahan data dalam bentuk dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Deduktif, yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat umum, selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat khusus.
- 2) Induktif, yaitu mengambil beberapa faktor-faktor yang bersifat khusus, selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat umum.